



AGROPROSS

National Conference
Proceedings of Agriculture

Proceedings:

Peran Teaching Factory Di Perguruan Tinggi Vokasi Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Era New Normal

Tempat : Politeknik Negeri Jember

Tanggal : 8-9 Juli 2020

Publisher :

Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture

ISBN : 978-623-94036-6-9

DOI : 10.25047/agropross.2020.44

Minat Pemuda Terhadap Agribisnis Padi Sawah Di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Author(s): Adi Prayoga⁽¹⁾ *; Asih Farmia⁽¹⁾; Mada Dewarisci Aswin⁽¹⁾

⁽¹⁾ Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta

* Corresponding author: adiprayoga1964@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to determine the interest of the youth work in wetland rice Agribusiness in Wukirsari Village, Imogiri Sub Distric, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, was conducted in February until June 2019. Collecting data using the question directly given to the respondent. The kind of the study is descriptive study with data analyst using likert scale. The result of the youth interest against wetland rice agribusiness show less interest categories with an average percentage of 61%, this is because the youth consider that working in the agribusiness of lowland rice must be hot, dirty and need extra energy to make the youth less interested. Extension activities was held to motivate the youth and increase the interest of youth in building organization for rice agribusiness, the subsequent agreement with the youth drafted a business group with millennial youth farmers.

Keywords:

Interest;

Youth;

*Rice
Agribusiness;*

Kata Kunci: ABSTRAK

Minat;

Pemuda;

Agribisnis Padi;

Kajian Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui minat pemuda dalam bekerja di agribisnis padi sawah di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, kajian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2019. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang langsung diberikan kepada responden. Jenis kajian ini ialah kajian deskriptif dengan analisis data menggunakan skala likert. Hasil kajian menunjukkan bahwa minat pemuda terhadap agribisnis padi sawah menunjukkan kategori kurang minat dengan persentase rata-rata sebanyak 61%, ini dikarenakan para pemuda menganggap bahwa bekerja di agribisnis padi sawah harus berpanas-panasan, berkotor-kotoran dan membutuhkan tenaga ekstra sehingga membuat pemuda menjadi kurang berminat. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memotivasi pemuda dan meningkatkan minat pemuda membangun organisasi untuk berusaha agribisnis padi, yang selanjutnya dari kesepakatan dengan pemuda membuat rancangan kelompok usaha bersama pemuda tani milenial.

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian telah terbukti memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu bangsa. Hal ini didasarkan pada kontribusi sektor pertanian yang tidak hanya berperan dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB), penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat sehingga mau berperan dalam pembentukan PDB dan perolehan devisa (Daryanto, 2009). Berdasarkan hasil Survei Pertanian antar Sensus (SUTAS) BPS tahun 2018, jumlah petani muda di bawah umur 25 tahun menjadi sebanyak 273.839 orang, naik dibanding jumlah mereka yang pada tahun 2013 sebanyak 184.734 orang (Sensus Pertanian 2003), ini menunjukkan bahwa bidang pertanian belum bisa menarik generasi muda dalam memilih bekerja di sektor pertanian.

Menurunnya tenaga kerja di sektor pertanian Indonesia juga berpengaruh hingga di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015-2017 menurun sebanyak 4,557% (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Daerah Istimewa Yogyakarta). Menurut data BPS Kabupaten Bantul (2017) menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 Kabupaten Bantul adalah kabupaten dengan penggunaan lahan sawah terbanyak nomor 2 di DIY setelah Kabupaten Sleman. Luas lahan sawah di Bantul sebanyak 15.162 Ha. Komoditas utama yang ada di Bantul ialah tanaman padi sawah dan komoditas pendukung lainnya ialah hortikultura dan tanaman buah. Kabupaten Bantul adalah kabupaten yang jumlah petani paling banyak turun 3 tahun terakhir jika dibandingkan dengan kabupaten lain di DIY yaitu turun sebanyak 10,07% (BPS, 2018). Menurut Program Kecamatan Imogiri tahun 2018 wilayah Kecamatan Imogiri terdiri dari: 8 desa dan 72 dusun, luas wilayah 5.448,69 ha, dengan jumlah penduduk 60.982 orang, topografi

daerah pada umumnya datar, dengan di sebelah timur sedikit bergelombang atau perbukitan, jenis tanah sebagian besar latosol dengan suhu rata-rata 300 C serta curah hujan rata-rata 1.275 mm per tahun. Komoditas utama yang ada di Kecamatan Imogiri ialah padi, Program Kecamatan Imogiri tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Imogiri naik sebesar 6% produksi dan 2,85% produktivitas, begitu pula luas panen naik sebesar 18,76% dan harga gabah giling panen juga dengan harga yang bagus yaitu sebesar Rp 4.000/kg, ini menunjukkan bahwa usaha di bidang padi sawah sangat berprospek. Tetapi data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Daerah Istimewa Yogyakarta (Disdukcapil DIY 2017) menunjukkan bahwa Kecamatan Imogiri adalah kecamatan nomor 2 paling banyak jumlah petani menurun dari tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 1.923 petani sedangkan nomor 1 terbanyak adalah Kecamatan Sewon sebanyak 2.000 petani,. Desa Wukirsari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Imogiri, pekerjaan utama desa tersebut ialah di sektor pertanian dan kesenian, Wukirsari memiliki luas lahan persawahan sebesar 305,7 Ha dan lahan tegalan sebesar 192,3 Ha. Desa Wukirsari adalah desa di Kecamatan Imogiri yang jumlah petani paling banyak turun dari tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 516 petani Umur pemuda menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 40 tahun 2009 ialah 16-30 tahun, sedangkan umur rata-rata petani aktif di Desa Wukirsari berada pada 40 tahun ke atas. Jumlah pemuda produktif yang berada di Desa Wukirsari yaitu sebanyak 3.535 orang (Disdukcapil DIY, 2017) sedangkan menurut Kementerian Pertanian dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) kelompok tani tahun 2018 yang aktif terlibat di dunia pertanian ialah sebanyak 18 orang, itu disebabkan karena

rendahnya minat pemuda terhadap bidang pertanian. Dari latar belakang tersebut maka melakukan kajian tentang minat pemuda yang tertarik di bidang pertanian terutama agribisnis padi sawah. terbanyak adalah Kecamatan Sewon sebanyak 2.000 petani, dengan rincian terlampir pada lampiran 2 . Desa Wukirsari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Imogiri, pekerjaan utama desa tersebut ialah di sektor pertanian dan kesenian, Wukirsari memiliki luas lahan persawahan sebesar 305,7 Ha dan lahan tegalan sebesar 192,3 Ha. Desa Wukirsari adalah desa di Kecamatan Imogiri yang jumlah petani paling banyak turun dari tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 516 petani .

Umur pemuda menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 40 tahun 2009 ialah 16-30 tahun, sedangkan umur rata-rata petani aktif di Desa Wukirsari berada pada 40 tahun ke atas. Jumlah pemuda produktif yang berada di Desa Wukirsari yaitu sebanyak 3.535 orang (Disdukcapil DIY, 2017) sedangkan menurut Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) tahun 2019 yang aktif terlibat di dunia pertanian ialah sebanyak 18 orang, itu disebabkan karena rendahnya minat pemuda terhadap bidang pertanian. Dari latar belakang tersebut maka melakukan kajian tentang minat pemuda yang tertarik di bidang pertanian terutama agribisnis padi sawah. Menurut Program Kecamatan Imogiri tahun 2018 wilayah Kecamatan Imogiri terdiri dari: 8 desa dan 72 dusun, luas wilayah 5.448,69 ha, dengan jumlah penduduk 60.982 orang, topografi daerah pada umumnya datar, dengan di sebelah timur sedikit bergelombang atau perbukitan, jenis tanah sebagian besar latosol dengan suhu rata-rata 300 C serta curah hujan rata-rata 1.275 mm per tahun. Komoditas utama yang ada di Kecamatan Imogiri ialah padi, program Kecamatan Imogiri tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas padi di

Kecamatan Imogiri naik sebesar 6% produksi dan 2,85% produktivitas, begitu pula luas panen naik sebesar 18,76% dan harga gabah giling panen juga dengan harga yang bagus yaitu sebesar Rp 4.000/kg, ini menunjukkan bahwa usaha di bidang padi sawah sangat berprospek. Tetapi data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Daerah Istimewa Yogyakarta (Disdukcapil DIY 2017) menunjukkan bahwa Kecamatan Imogiri adalah kecamatan nomor 2 paling banyak jumlah petani menurun dari tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 1.923 petani sedangkan nomor 1 terbanyak adalah Kecamatan Sewon sebanyak 2.000 petani, dengan rincian terlampir pada lampiran 2. Desa Wukirsari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Imogiri, pekerjaan utama desa tersebut ialah di sektor pertanian dan kesenian, Wukirsari memiliki luas lahan persawahan sebesar 305,7 Ha dan lahan tegalan sebesar 192,3 Ha. Desa Wukirsari adalah desa di Kecamatan Imogiri yang jumlah petani paling banyak turun dari tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 516 petani .

Umur pemuda menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 40 tahun 2009 ialah 16-30 tahun, sedangkan umur rata-rata petani aktif di Desa Wukirsari berada pada 40 tahun ke atas. Jumlah pemuda produktif yang berada di Desa Wukirsari yaitu sebanyak 3.535 orang (Disdukcapil DIY, 2017) sedangkan menurut Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan) tahun 2019 yang aktif terlibat di dunia pertanian ialah sebanyak 18 orang, itu disebabkan karena rendahnya minat pemuda terhadap bidang pertanian. Dari latar belakang tersebut maka melakukan kajian tentang minat pemuda yang tertarik di bidang pertanian terutama agribisnis padi sawah. terbanyak adalah Kecamatan Sewon.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Tempat dilaksanakannya ialah di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis kajian ini ialah kajian deksriptif yang mana kajian deskriptif adalah suatu kajian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto, 1995:75) dalam (Mahmud, 2011). Sumber data yang dipakai dalam kajian ini ialah sumber primer dan sekunder.

Metode penentuan lokasi menggunakan *purposive sampling* yaitu sebagai berikut :

a. Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul dipilih karena jumlah petani paling banyak turun 3 tahun terakhir jika dibandingkan dengan kabupaten. lain di DIY yaitu turun sebanyak 10,07%

b. Kecamatan Imogiri

Kecamatan Imogiri dipilih karena :

- 1) Komoditas utama yang ada di Kecamatan Imogiri ialah padi.
- 2) Kecamatan Imogiri adalah kecamatan yang produksi dan produktivitas padi naik sebesar 6% produksi dan 2,85% produktivitas, begitu pula luas panen naik sebesar 18,76% selama 3 tahun terakhir.
- 3) Kecamatan Imogiri adalah kecamatan nomor 2 paling banyak jumlah petani menurun dari tahun 2015 sampai 2017 yaitu sebanyak 1.923 petani sedangkan nomor 1 terbanyak adalah kecamatan Sewon sebanyak 2.000 petani.

c. Desa Wukirsari

Desa Wukirsari dipilih karena :

- 1) Desa Wukirsari adalah desa di Kecamatan Imogiri yang jumlah petani paling banyak turun dari tahun 2015 sampai 2017 yaitu sebanyak 516 petani.
- 2) Desa Wukirsari memiliki jumlah pemuda paling banyak diantara semua desa di kecamatan Imogiri yaitu sebanyak 3.535 orang dan yang bekerja di sektor pertanian hanya 18 orang.

Metode penentuan populasi dipilih berdasarkan *purposive sampling* yaitu populasi dalam kajian ini adalah seluruh pemuda berusia 16 - 30 tahun yang berada di Dusun Nogosari Desa Wukisari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY sebanyak 316 orang.

Pengambilan sampel dipilih dengan simple random sampling, sedangkan jumlah sampel dipilih menggunakan rumus slovin menurut Mahmud (2011) yaitu:

$$N = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : persen kelonggaran ketidak-telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi, dalam kajian ini menggunakan persen kelonggaran sebanyak 15%

Dalam mengukur jumlah sampel pada kajian minat pemuda terhadap agribisnis padi sawah yaitu sebagai berikut :

$$N = \frac{316}{1+316(15\%)} \\ = 38,96 = 39$$

Karena kajian ini adalah kajian deskriptif yang mana kajian ini ialah untuk mendeskripsikan tentang masalah minat pemuda yang semakin berkurangnya terhadap dunia pertanian terutama agribisnis padi sawah. Maka jumlah

sampel sebanyak 39 orang dapat diterima karena 10% dari 316 orang ialah 32 orang.

Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan menggunakan angket untuk yang diisi oleh pemuda sampel dan observasi yang dilakukan dengan melihat langsung kondisi minat pemuda terhadap agribisnis padi sawah Desa Wukirsari tersebut..

Dalam menganalisis data perlu dilakukan penyusunan data dalam bentuk tabulasi, menganalisis data hasil tabulasi sesuai dengan metode analisis yang dipilih, merumuskan rekomendasi hasil analisis dan menyusun laporan. Model analisis yang digunakan adalah model Likert untuk mengukur minat pemuda terhadap agribisnis padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam kajian minat pemuda terhadap agribisnis padi sawah terdapat 39 pemuda yang dilakukan pengisian kuisisioner mengenai minat pemuda yang meliputi perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan kemauan terhadap agribisnis padi sawah yang meliputi sarana produksi, produksi, pemasaran, pengolahan hasil dan penunjang. Setelah dilakukan pengisian kuisisioner oleh para pemuda maka diketahui bahwa minat pemuda terhadap agribisnis padi sawah tergolongkan pada kategori kurang minat dengan persentase sebesar 61%, seperti pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil kajian minat pemuda terhadap agribisnis padi

No	Kategori	Jumlah Pemuda	Skor Tertinggi	Skor Rata-Rata	Prosentase	Kategori Minat
1.	Sarana Produksi	39	4	2,5	63%	Minat
2.	Produksi	39	4	2,3	60%	Kurang Minat
3.	Pemasaran	39	4	2,4	61%	Kurang Minat
4.	Pegolahan Hasil	9	4	2,5	63%	Minat
5	Sarana Penunjang	39	4	2,5	63%	Minat
	Rata - Rata	39	4	2,4	61%	Kurang Minat

Sarana Produksi

Hasil kajian pada Tabel 1. enunjukkan bahwa pemuda berminat terhadap agribisnis di bidang sarana produksi, Dilihat dari rata-rata keterangan para pemuda mengatakan bahwa agribisnis di bidang sarana produksi menarik untuk mereka, ini karena para pemuda sangat antusias terhadap pertanian yang melibatkan teknologi seperti alat mesin pertanian. Menurut Shaleh (2004) dalam Suharyat (2009) mengatakan bahwa dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Jadi pemuda berminat terhadap sub sarana produksi di timbulkan oleh dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu pemuda terhadap

alat mesin pertanian. Menurut Winkel (2004) dalam Rusadi (2015) indikator minat terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan. Dilihat dari hasil kajian, para pemuda lebih menunjukkan kesadaran dan perasaan senang mereka terhadap sub sarana produksi agribisnis padi sawah, kesadaran mereka ialah mereka menyadari bahwa dengan mereka bekerja di sub sarana produksi agribisnis padi sawah, mereka dapat meningkatkan finansial keluarga dan juga anggapan mereka tentang agribisnis sarana produksi yaitu bekerja tanpa harus terlibat langsung di lapangan, kotor-kotoran dan tanpa panas-panasan membuat perasaan mereka senang ingin bekerja di sub sarana produksi agribisnis padi sawah. Akan tetapi masih ada kendala di pikiran

para pemuda, kendala ini ialah perhatian mereka harus teralihkan karena kemampuan modal mereka yang kurang, pengetahuan dan keterampilan mereka yang sama sekali belum memadai untuk mereka bekerja di sub sarana produksi agribisnis padi sawah. Dari kendala tersebut membuat keinginan para pemuda menjadi enggan bekerja di sub sarana produksi agribisnis padi sawah.

Pertanian digambarkan sebagai pekerjaan yang kotor karena lumpur sawah, kerja mencangkul yang berat, harga produk/panen yang rendah, upah yang kecil, hasil panen yang dijual menghasilkan uang yang dirasa relatif kecil dan jenis pekerjaan yang dipilih sebagai alternatif terakhir. Image lain adalah jaminan untuk sukses bekerja di sektor pertanian lebih rendah di banding daripada sektor non pertanian, baik daribesaran upah yang diberikan maupun prospek jenjang status pekerjaan.

Produksi

Hasil kajian pada Tabel 1. menunjukkan bahwa pemuda kurang berminat terhadap agribisnis di bidang produksi, ini dilihat dari keterangan rata-rata pemuda beranggapan bahwa agribisnis di bidang produksi itu harus bekerja di lapangan terbuka, kotor-kotoran, panas-panasan dan tidak keren seperti pekerjaan lainnya. Menurut Shaleh (2004) dalam Suharyat (2009) mengatakan bahwa motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat maupun menurunkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Jadi pemuda kurang berminat terhadap sub produksi dipengaruhi oleh motif sosial yaitu seperti malu untuk bekerja di lapangan terbuka, kotor-kotoran, panas-panasan dan dilihat kurang keren dibandingkan pekerjaan lain. Menurut Winkel (2004) dalam Rusadi (2015) indikator minat terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan. dari Indikator tersebut pemuda lebih

menunjukkan bahwa pemuda menyadari bekerja di sub produksi agribisnis padi sawah dapat memberi keuntungan finansial bagi keluarga, namun mereka menyadari bahwa dengan mereka bekerja di sub produksi agribisnis padi sawah, para pemuda akan bekerja berpanas-panasan, kotor-kotoran dan membutuhkan tenaga yang ekstra, dari masalah-masalah tersebut mengakibatkan tidak adanya perasaan senang para pemuda untuk bekerja di sub produksi agribisnis padi sawah, dengan ketidaksenangan ini berdampak kepada perhatian dan kemauan para pemuda, sehingga para pemuda menjadi kurang .

jumlah tenaga kerja pertanian mengalami penurunan hampir di semua kelompok usia. Jumlah generasi muda yang beraktivitas di pertanian yakni tenaga kerja pertanian berusia kurang dari 35 tahun masih sedikit bahkan diproyeksikan akan terus menurun sedangkan petani berusia lanjut terus akan meingkat. (Nugroho, A,D.dkk, 2018) . Hasil penelitian Prawesti, dkk (2010) dalam (Nugroho, A,D.dkk, 2018) menunjukkan bahwa profesi petani saat ini dianggap tidak prestisius bagi generasi muda karena keadaan petani yang cenderung miskin. Hal ini menyebabkan hanya 26,67% anak petani yang memiliki motivasi tinggi untuk menjadi petani.

Pemasaran

Hasil kajian pada Tabel 1. menunjukkan bahwa pemuda kurang berminat terhadap agribisnis di bidang pemasaran, ini dilihat dari keterangan rata-rata pemuda mengatakan bahwa pemuda kurang minat karena bekerja di sub pemasaran agribisnis padi sawah penghasilannya tidak pasti, membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan produk-produk yang dihasilkan tidak tahan lama. Menurut Shaleh (2004) dalam Suharyat (2009) mengatakan bahwa minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi, bila seseorang mendapatkan

kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Jadi pemuda kurang berminat terhadap sub pemasaran ialah karena pemuda mengalami kekecewaan terhadap produk-produk pertanian yang tidak tahan lama dan penghasilan yang tidak pasti karena harga tidak stabil di pasaran. Menurut Winkel (2004) dalam Rusadi (2015) indikator minat terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan. Para pemuda lebih menunjukkan bahwa mereka menyadari bahwa bekerja di sub pemasaran agribisnis padi sawah dapat meningkatkan pendapatan finansial walau begitu perasaan senang untuk bekerja di sub pemasaran agribisnis padi sawah masih rendah karena mereka juga menyadari bahwa produk-produk yang dihasilkan itu tidak tahan lama, ketidakpastian harga di pasar juga membuat perasaan senang para pemuda luntur. Apalagi ditambah di Desa Wukirsari tidak memiliki sebuah koperasi untuk menjual barang mereka dengan harga yang wajar, karena pasar yang ada, berada di pusat kecamatan Imogiri yang lokasinya cukup jauh dan membutuhkan biaya tambahan untuk mengantarkan barang ke pasar. Masalah-masalah tersebut yang membuat perhatian untuk bekerja di sub pemasaran agribisnis padi sawah menjadi rendah sehingga kemauan untuk bekerja juga menjadi rendah.

Jiwa kewirausahaan di bidang pertanian perlu dibina secara terpadu khususnya bagi kalangan generasi muda. Pertanian sebagai bisnis, artinya melakukan usaha pertanian dengan berorientasi kepada keuntungan, bukan sekedar dapat panen untuk dimakan saja. Kewirausahaan atau entrepreneurship membutuhkan kemampuan manajemen SDM, manajemen keuangan, dan aplikasi teknologi komunikasi. Banyak ilmu pengetahuan praktis yang dapat ditemukan

dengan mudah di internet. Bagi petani yang sudah termasuk usia senior, dengan rata-rata pendidikan sekolah dasar menyerap pengetahuan melalui teknologi informasi tidaklah mudah (Yotflafinda, (2018)

Pengolahan Hasil

Hasil kajian pada Tabel 1. menunjukkan bahwa pemuda berminat terhadap agribisnis di bidang pengolahan hasil, ini dilihat dari rata-rata keterangan pemuda mengatakan bahwa pemuda berminat karena menarik, ini karena belum ada agribisnis pengolahan hasil di Desa Wukirsari yang biasanya hasil pertanian rata-rata dikonsumsi sendiri dan dijual mentah tanpa di olah menjadi bahan jadi. Menurut Shaleh (2004) dalam Suharyat (2009) mengatakan bahwa dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Jadi pemuda berminat terhadap sub pengolahan hasil dikarenakan dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu dalam mengolah produk pertanian.

Menurut Winkel (2004) dalam Rusadi (2015) indikator minat terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan. Para pemuda menunjukkan bahwa mereka menyadari bahwa bekerja sub pengolahan hasil agribisnis padi sawah sangat berprospek karena di desa mereka bahan baku seperti gabah dan beras cukup melimpah, apalagi para pemuda juga memperhatikan bahwa di Desa Wukirsari komoditas utama ialah padi sawah yang dimana produksi dan produktivitas selama 3 tahun terakhir ini meningkat terus, selain itu para pemuda juga memiliki perasaan senang untuk melakukan kegiatan pengolahan produk-produk pertanian, hanya saja kemauan untuk melaksanakan masih rendah karena ada beberapa pertimbangan yaitu para pemuda tidak memiliki kesiapan untuk mengolah, baik dari segi teknis seperti mesin pengolahan

maupun dari segi modal. Oleh karena itu pemuda berminat tetapi membutuhkan sedikit bantuan dari segi teknis dan bantuan modal.

Salah satu ciri generasi milenial adalah gaya hidup yang serba modern dan cepat serta cenderung hedonis. Mereka suka menikmati hidup dengan melakukan *traveling*, bergabung dalam komunitas seperti olah raga, kebugaran, pecinta lingkungan dan terkoneksi dengan media sosial setiap saat. Banyaknya generasi muda yang terpapar oleh gaya hidup seperti ini juga mempengaruhi jumlah mereka yang mau menekuni bidang pertanian. Sektor pertanian mencakup banyak bidang usaha mulai dari suplai input, produksi, prosesing dan marketing (distribusi). Namun tiang utama produksi adalah *on farm* (di hulu). Prosesing dan marketing tidak akan jalan jika output nya sendiri tidak ada. Jadi walaupun ada kalangan generasi muda yang terjun ke bidang pertanian, tetapi umumnya mereka hanya tertarik ke proses pengolahan dan marketing (Yotflafinda, 2018).

Penunjang

Hasil kajian menunjukan bahwa pemuda berminat terhadap agribisnis di bidang penunjang yang meliputi jasa pengangkutan, penyuluhan dan penyedia modal. Ini dilihat dari keterangan pemuda mengatakan bahwa agribisnis penunjang menarik, karena pekerjaannya tidak turun langsung ke lapangan, tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan belum ada di desa pemuda, yang biasanya sarana penunjang di dapatkan di luar desa seperti penyedia modal dan pengangkutan. Menurut Shaleh (2004) dalam Suharyat (2009) mengatakan bahwa motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat maupun menurunkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Jadi pemuda berminat terhadap sub sarana penunjang dikarenakan motif sosial pemuda yang dimana anggapan pemuda ialah sub sarana

penunjang belum ada di desa mereka, sehingga ada keinginan untuk membuat di desa sehingga dapat membantu orang-orang yang ada di desa, apalagi pekerjaan ini tidak turun langsung dilapangan sehingga menarik untuk para pemuda. Menurut Winkel (2004) dalam Rusadi (2015) indikator minat terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan. Para pemuda menunjukan bahwa mereka memiliki perasaan senang untuk bekerja di sub sarana penunjang karena mereka menyadari bahwa sub sarana penunjang dapat memberikan mereka keuntungan finansial serta belum adanya yang melakukan nya di Desa Wukirsari tersebut. perhatian para pemuda ialah sebagai penyedia modal dan jasa pengangkutan, tetapi kendala yang ada ialah belum adanya organisasi yang mau menampung keingan mereka untuk melaksanakan ide-ide tentang pertanian, sehingga kemaun untuk bekerja menjadi terhambat, oleh karena itu para pemuda berminat terhadap bekerja di sub sarana penunjang agribisnis padi sawah akan tetapi sedikit perlu bantuan dalam membuat suatu wadah untuk mereka bekerja.

Faktor budaya untuk meneruskan usahaorang tua merupakan faktor pendorong berikutnya. Generasi muda cenderung untuk melanjutkan usaha orang tua. Keadaan ini terjadi hampir di semua responden di mana generasi muda memperoleh warisan lahan dari orang tua. Namun komoditas yangdikelola oleh generasi muda berbeda dengan komoditas yang dikelola orang tua. Generasi muda bersifat lebih adaptif dalam mengembangkan komoditas dengan melihat potensi pasar (Nugroho, A,D.dkk, 2018).

KESIMPULAN

Dari hasil kajian diketahui bahwa pemuda di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul kurang berminat terhadap agribisnis padi sawah, hal ini

dikarenakan ada beberapa masalah yang dihadapi oleh pemuda yaitu pemuda beranggapan bahwa jika mereka bekerja di agribisnis padi sawah mereka akan bekerja panas-panasan, kotor-kotoran dan harus menggunakan tenaga ekstra. Hal itu diperburuk dengan kondisi produk pertanian yang tidak tahan lama dan harga yang tidak stabil dipasaran, para pemuda juga mengeluhkan tidak adanya organisasi yang menampung ide-ide mereka dan bisa sebagai tempat penyedia modal usaha serta informasi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2017). *Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Retrieved from <https://bantulkab.bps.go.id/publication/2017/10/11/47bc34303061f3c7ce223e24/kecamatan-imogiri-dalam-angka-2017.html>
- BPS. (2018a). *Hasil Survey pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2019/01/02/c7cb1c0a1db444e2cc726708/hasil-survei-pertanian-antar-sensus--sutas--2018.html>
- BPS. (2018b). *Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Retrieved from <https://bantulkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/a6c3435b0fce1b96937774c3/kecamatan-imogiri-dalam-angka-2018.html>
- Daryanto, A. (2009). *Posisi Daya Saing Pertanian Indonesia Dan Upaya Peningkatannya*. Retrieved from http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/Pros_MU_1_2010.pdf
- Disdukcapil DIY. (2017). *Jumlah Penduduk berdasarkan pekerjaan tahun 2017*. Retrieved from <http://kependudukan.jogjapro.go.id>
- Imogiri, B. (2018). *Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Imogiri Tahun 2018*.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Sosial.
- Nugroho, A. D., Waluyati, L. R., & Jamhari. (2018). Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Republik Indonesia. (2009). *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rusadi, D. S. (2015). *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Minat Pemuda Dalam Beternak Sapi Potong di Desa Bonto Cinde Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng*. (Skripsi) Retrieved from <https://core.ac.uk/reader/77620834>
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal FKIP : REGION*. Retrieved from <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/region/article/view/489>
- Yotflinda. (2018). *Meningkatkan Minat Generasi Muda di Sektor Pertanian Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan*.